

**PERAN LAZISNU DIY DALAM FILANTROPI DIGITAL
MELALUI PLATFORM JALAN KEBAIKAN UNTUK
MENARIK PARTISIPASI SOSIAL GENERASI Z**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh:
Octavia Safina Fitri
NIM: 21102050013**

**Dosen Pembimbing:
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP: 196608271999031001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-403/Un.02/DD/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN LAZISMU DIY DALAM FILANTROPI DIGITAL MELALUI PLATFORM JALAN KEBAIKAN UNTUK MENARIK PARTISIPASI SOSIAL GENERASI Z

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OCTAVIA SAFINA FITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050013
Telah diujikan pada : Senin, 26 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6fbc33718ab0f1



Penguji I

Dr. Muh. Utih Absor, S.H.T., MA
SIGNED

Valid ID: 6993ca3a439d



Penguji II

Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si
SIGNED

Valid ID: 699b0256da34



Yogyakarta, 26 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Anif Mahyudin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 69e538a61455d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Octavia Safina Fitri

NIM : 21102050013

Judul Skripsi : Peran Platform Jalan Kebaikan LAZISMU DIY pada
Filantropi Digital untuk Menarik Partisipasi Sosial
Generasi Z

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 21 Januari 2026

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. Zainnudin, M.Ag.

NIP. 19660827 1999031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Octavia Safina Fitri
NIM : 21102050013
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"PERAN PLATFORM JALAN KEBAIKAN LAZISNU DIY PADA FILANTROPI DIGITAL DALAM MENARIK PARTISIPASI SOSIAL GENERASI Z"** adalah benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil plagiarisme dari karya orang lain kecuali bagian tertentu yang penulis jadikan bahan acuan dengan menggunakan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,


Octavia Safina Fitri

NIM: 21102050013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OCTAVIA SAFINA FITRI
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 1 Oktober 2002
NIM : 21102050013
Alamat : Dusun Krajan Rambipuji Kab. Jember, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,



OCTAVIA SAFINA FITRI
21102050013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk program studi ilmu kesejahteraan sosial sebagai kontribusi akan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berfokus pada praktik filantropi. Kedua penulis persembahkan untuk keluarga tercinta yang sudah mencurahkan daya upaya untuk mendukung ananda dalam menempuh pendidikan sarjana. Terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri yang sudah bertahan sejauh ini untuk menuntaskan tanggung jawab dengan penuh keyakinan.



MOTTO

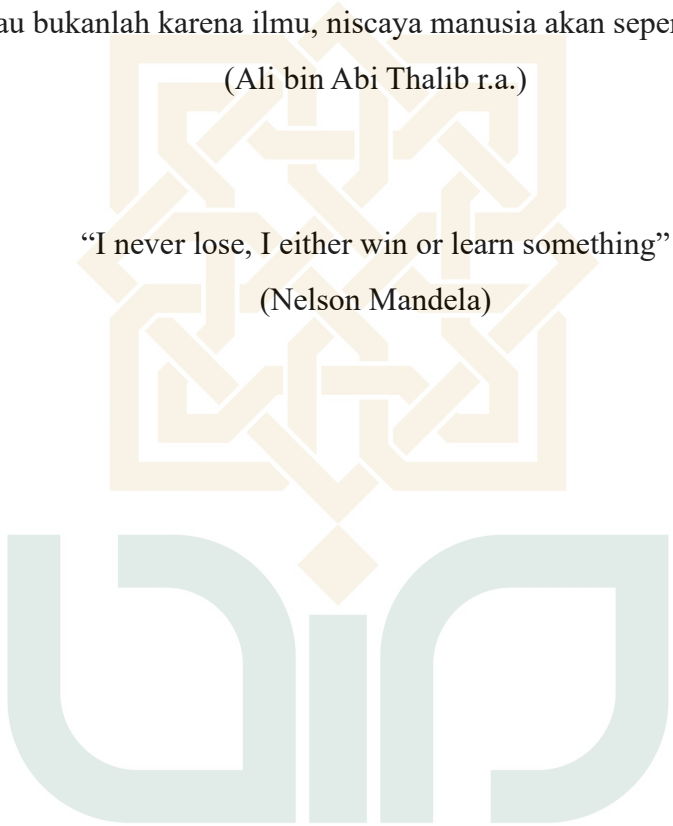
لَوْلَا الْعِلْمُ لَكَانَ النَّاسُ كَالْبَهَائِمِ

“Jikalau bukanlah karena ilmu, niscaya manusia akan seperti binatang”

(Ali bin Abi Thalib r.a.)

“I never lose, I either win or learn something”

(Nelson Mandela)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis penjaktkan ke hadirat Allah SWT dengan segala nikmat rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan diberikan kekuatan dan kemampuan dalam Menyusun skripsi dengan baik sesuai waktu yang dikehendaki oleh-Nya. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Yang Mulia Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya. Semoga senantiasa dianugerahi syafaat di hari akhir.

Dengan berbagai proses yang Panjang akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “Peran Platform Jalan Kebaikan LAZISMU DIY Pada Filantropi Digital Untuk Menarik Partisipasi Sosial Generasi Z. Tentunya penelitian tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak baik secara materiil ataupun non materiil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Dengan penuh rasa hormat dan bahagia penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut. Apresiasi ini penulis berikan pada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M.A., Phil., Ph.D., selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M. Ag., M. A.I.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, M. Sc., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. H. Zainudin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan ilmu pengetahuannya dalam membimbing penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Andayani, SIP., MSW., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama penulis berkuliah di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan sampai selesai.
7. Segenap Bagian Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu penulis dalam administrasi selama masa perkuliahan dan skripsi ini.
8. Segenap Pimpinan LAZISMU Daerah Istimewa Yogyakarta beserta jajarannya yang sudah memperkenankan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga dengan tangan terbuka.
9. Pada diri penulis sendiri yang sudah berjuang keras dalam menuntaskan tugas skripsi dengan penuh optimis. Tidak mudah, tapi diri penulis sudah terlatih dengan adanya tugas ini untuk belajar akan kesabaran dan konsistensi. Tidak harus sempurna, tapi selesai.
10. Orang tua peniliti, yang tersayang, Mama Sofi dan Papa Agus yang tidak pernah lelah mendukung penulis untuk tidak menyerah dan terus berjalan meskipun harus merangkak. Terimakasih penulis sampaikan dari lubuk hati yang paling dalam atas semua bentuk kasih sayang yang disurahkan kepada penulis setiap detik tanpa henti.
11. Kakak tersayang, Fina Fauziah yang selalu diam-diam support penulis dalam setiap langkahnya. Terimakasih sudah hadir dan berperan pada setiap momen penting di kehidupan penulis, semoga selamanya.
12. Seluruh keluarga besar yang selalu menjadi rumah dan tempat pulang saat penulis Lelah dan hampir menyerah. Tidak ada ungkapan manis, hanya sikap hangat yang selalu tercurah di dalamnya sejak dulu.
13. Teman-teman IKPMJ di Yogyakarta tersayang yang selalu hangat dalam menyambut penulis di setiap momen. Sania, Lita, Andis, Zahrah, Ocel, Zabrina, Salsa, Ruben, Anta, Fikri, Ubed, Rifki. Terimakasih sudah menjadi rumah di perantauan yang tidak pernah berubah sejak pertama saling menatap dan terus menetap sampai detik ini. Semoga Silaturahmi tetap terjaga sampai tua.
14. Teman-teman tersayang yang berada di Jember. Dela, Leny, Alfiani dan Fara. Terimakasih sudah support penulis setiap waktu meskipun dari kejauhan,

kehadiran kalian dalam hidup penulis sangat berarti. Menjadi bukti akan iatuh bangun kehidupan penulis.

15. Terimakasih yang special kepada Dinda Fadilah sudah selalu menjadi ibu peri yang tulus dalam menghadapi penulis di masa-masa sulit. Setiap waktu perasaan selalu merasa dekat karena adanya ikatan emosional yang tidak terlihat.
16. Keluarga Besar NURFATA DIY yang selalu penulis usahakan menjadi rumah. Terimakasih sudah menjadi wadah untuk bertumbuhkembang dalam organisasi dengan sempurna. Pembelajaran paling berarti saat penulis menjadi pimpinan organisasi terasa berat namun penuh makna.
17. Teman-teman kampus di UIN Sunan Kalijaga yang sudah berperan penting dalam membantu penulis menghadapi kerumitan kehidupan di dunia kampus. Risa, Sabila, Vania, Nada, Amanda, Ica, Dea. Terimakasih sudah mengisi kekosongan dalam diri penulis dengan sukacita.
18. Kelompok KKN 166 angkatan 2024 terimakasih sudah menjadi kesan paling menyenangkan di dunia perkuliahan. Fira, Tiara, Fina, Defila, Naela, Tian, Ayu, Dea, Fina, Esta, Akbar, Fadla, Tia, Nisa, Akbar, Adas, Adnan, Arif. Semoga senantiasa silaturahmi tetap terjaga.
19. Seluruh teman-teman IKS 2021 terimakasih sudah menjadi bagian yang tidak terlupakan di dalam pembelajaran hidup penulis. Saling membantu dan bekerjasama dengan semangat luar biasa sehingga mayoritas teman-teman sudah menyelesaikan studi.

Semua hal yang diberikan oleh seluruh pihak semoga mendapatkan yang berkalilipat dari Allah SWT. Penelitian yang dilakukan oleh penulis masih terbatas dan perlu adanya banyak perbaikan. Oleh karenanya dibutuhkan san dan kritik yang membangun bagi penulis untuk menyempurnakan penelitian.

PERAN LAZISMU DIY DALAM FILANTROPI DIGITAL MELALUI PLATFORM JALAN KEBAIKAN UNTUK MENARIK PARTISIPASI SOSIAL GENERASI Z

Octavia Safina Fitri

21102050013

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola partisipasi sosial masyarakat, termasuk dalam praktik filantropi. Filantropi digital menjadi salah satu bentuk partisipasi yang berkembang pesat, terutama di kalangan Generasi Z yang memiliki kedekatan dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Platform Jalan Kebaikan yang dikelola oleh LAZISMU DIY dalam menarik partisipasi sosial donasi online Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap pengelola platform, donatur Generasi Z, serta penerima manfaat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teori Peran dari Bruce J. Biddle untuk mengkaji peran kelembagaan, Teori Filantropi Bekkers dan Wiepking untuk memahami mekanisme perilaku filantropi digital, serta Teori Partisipasi Cohen dan Uphoff (1980) untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Platform Jalan Kebaikan menjalankan tiga peran utama, yaitu sebagai fasilitator, legitimasi, dan inklusif. Peran fasilitator diwujudkan melalui penyediaan sistem donasi yang mudah, cepat, dan sesuai dengan karakteristik digital native Generasi Z. Peran legitimasi terlihat dari upaya membangun kepercayaan melalui transparansi laporan dan reputasi kelembagaan. Sementara itu, peran inklusif tercermin dari fleksibilitas nominal donasi dan keterbukaan akses tanpa batasan latar belakang sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Platform Jalan Kebaikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana, tetapi juga sebagai medium partisipasi sosial digital yang mendorong keterlibatan berkelanjutan Generasi Z dalam filantropi digital. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian filantropi digital serta memberikan implikasi praktis bagi lembaga filantropi dalam merancang strategi partisipasi sosial berbasis digital.

Kata Kunci: filantropi digital, platform donasi online, Generasi Z

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
1. Secara Teoritis	13
2. Secara Praktis	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Kerangka Teori.....	23
1. Teori Tindakan Filantropi	23
2. Teori Peran	28
3. Teori Partisipasi	32
G. Metode Penelitian	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
2. Sumber Data.....	35
3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
5. Teknik Pengumpulan Data	36
6. Analisis Data	38
7. Metode Validasi Data	40
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM LAZISMU DIY.....	43
A. Letak Geografis.....	43
B. Sejarah LAZISMU	44
C. Struktur Organisasi LAZISMU DIY	45
D. Visi, Misi dan Tujuan LAZISMU DIY	47
E. Dasar Hukum LAZISMU.....	48
F. Program-Program LAZISMU DIY	49
1. Pilar Pendidikan	49
2. Pilar Kesehatan	50
3. Pilar Ekonomi	51
4. Pilar Sosial dan Dakwah	51
5. Pilar Kemanusiaan	52

6. Pilar Lingkungan.....	52
7. Platform Jalan Kebaikan	53
BAB III PERAN LAZISMU DIY DALAM FILANTROPI DIGITAL MELALUI PLATFORM JALAN KEBAIKAN UNTUK MENARIK PARTISIPASI SOSIAL GENERASI Z	57
A. Peran LAZISMU DIY melalui Platform Jalan Kebaikan	58
1. Peran Fasilitator	58
a. Penyediaan Sistem Donasi <i>Online</i> yang Praktis dan Terintegrasi	60
b. Fitur Platform sebagai Sarana Pendukung Partisipasi Donatur	62
c. Analisis Teoretis Peran Fasilitator dalam Perspektif Teori Peran dan Filantropi.....	66
2. Peran Legitimasi LAZISMU DIY melalui Platform Jalan Kebaikan	69
a. Identitas dan Kredibilitas Kelembagaan sebagai Fondasi Legitimasi	69
b. Transparansi dan Akuntabilitas melalui Laporan dan Audit Keuangan..	74
c. Sistem Pengelolaan Donasi Digital yang Terstruktur dan Profesional ...	77
d. Dampak Legitimasi terhadap Loyalitas dan Keberlanjutan Partisipasi ..	82
e. Analisis Teoretis Peran Legitimasi dalam Perspektif Teori Peran dan Filantropi.....	87
3. Peran Inklusif LAZISMU DIY melalui Platform Jalan Kebaikan.....	94
a. Inklusivitas Akses: Donasi Tanpa Batas Ruang dan Waktu	95
b. Inklusivitas Nominal: Fleksibilitas Jumlah Donasi	97
c. Pengalaman Psikologis Donatur dalam Ekosistem Inklusif	103
d. Analisis Teoretis Peran Inklusif	105
4. Peran Pendukung : Edukator dan Komunikator.....	109
B. Partisipasi Generasi Z	115
BAB IV PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data <i>Campaign</i> Aktif	61
---------	----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kantor LAZISMU DIY	41
Gambar 2.2 Struktur Organisasi LAZISMU DIY Periode 2022-2027	46
Gambar 3.1 Tampilan Sistem Website Platform Jalan Kebaikan.....	58
Gambar 3.2 Postingan Edukasi Instagram Jalan Kebaikan.....	70
Gambar 3.3 Postingan Cerita Tiktok Jalan Kebaikan	71
Gambar 3.4 Postingan Penggalangan Donasi Facebook.....	71
Gambar 3.5 Mitra Kerjasama LAZISMU DIY	76
Gambar 3.6 Postingan Annual Report Instagram.....	79
Gambar 3.7 Penerimaan ZISKA 2021	80
Gambar 3.8 Penyaluran ZISKA 2021	81
Gambar 3.9 Konfirmasi Donasi melalui WhasApp	82
Gambar 3.10 Dokumentasi Penyaluran	84
Gambar 3.11 Laporan Pendistribusian ZISKA LAZISMU DIY 2021.....	87
Gambar 3.12 Fitur Bebas Nominal Jalan Kebaikan.....	101
Gambar 3.13 Fitur Kategori <i>Campaign</i> Jalan Kebaikan	104
Gambar 3.14 Postingan <i>Feed</i> Instagram Yeni.....	121
Gambar 3.15 Postingan <i>Story</i> Instagram Yeni	122
Gambar 3.16 <i>Repost Feed</i> Instagram Jalan Kebaikan	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai-nilai filantropi sudah ada sejak kata filantropi itu ada. hal ini merupakan nilai kemanusiaan yang dijunjung oleh hampir negara seluruh dunia. Asal dari kata filantropi adalah philos yang berarti sayang dan cinta, sedangkan trophos memiliki arti manusia. Maka yang dimaksud filantropi merujuk pada sayang dan peduli kepada sesama manusia.¹ Praktik filantropi sudah dilakukan sejak zaman sebelum islam masuk ke Indonesia. Gotong royong, memberikan makanan secara sukarela kepada yang membutuhkan, memberi bantuan kepada orang lain yang kesusahan adalah suatu kebiasaan yang sudah mandarah daging bagi bangsa Indonesia. Hal ini terjadi dipengaruhi oleh budaya yang berakar pada kearifan lokal dengan berdasarkan nilai agama dan rasa kemanusiaan. Diantara contoh dari filantropi tradisi jawa yakni jimpitan. Jimpitan adalah kebiasaan masyarakat, khususnya di pedesaan Jawa, untuk mengumpulkan sejumlah kecil beras secara sukarela dari setiap rumah tangga untuk kemudian digunakan sebagai dana atau modal bersama guna memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat desa.

Secara umum, kegiatan filantropi mencakup pemberian sumbangan sukarela *voluntary giving*, penyediaan layanan sukarela *voluntary service*, dan asosiasi

¹ Udin Saripudin, “*Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi*”, (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, Bandung) hlm.166

sukarela *voluntary association*. Berbagai bentuk kesukarelaan tersebut memiliki sasaran yang beragam dari pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat tak mampu, seperti makan, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan ekonomi lemah atau yang biasa disebut dengan sumbangan produktif maupun penguat inisiatif perubahan struktural dalam masyarakat diantaranya melalui advokasi kebijakan.²

Seiring dengan perkembangan media digital menjadi salah satu cara baru bagi masyarakat melakukan aktivitas sosial, khususnya bagi generasi muda. Hal ini merupakan salah satu bentuk inovasi baru yang sangat menguntungkan. Karena dengan adanya aktivitas sosial digital melalui media sosial memperbesar kemungkinan dan memperluas pasar serta audiens. Kini filantropi tak hanya dapat dilakukan secara langsung, namun bisa dilakukan dengan uluran tangan digital bagi yang membutuhkan. Tidak hanya dapat mengakses di daerah yang sama atau berdekatan, namun bisa menjangkau seluruh masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke, donatur dari Papua dengan mudah bertransaksi donasi *online* untuk membantu masyarakat yang membutuhkan di ujung barat Sumatera. Hal ini membuat aktivitas filantropi lebih mudah dilakukan dan memiliki banyak wadah. Tidak hanya bantuan uang tunai, filantropi juga berupa bantuan berupa makanan, pakaian, bahkan bisa berupa karya yang dijual. Berbagai macam bantuan sekecil apapun dapat disalurkan. Hal ini dipermudah juga dengan adanya uang digital atau e-money yang mempermudah penyaluran uang sekecil apapun. Dengan mudahnya

² Murodi “*Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*”, (Prenada, Jakarta 2021) hlm.100

penyaluran dan banyaknya wadah, masyarakat dengan mudah melakukan aktivitas sosial filantropi. Hal tersebut membantu perekonomian masyarakat sehingga bisa terus berputar.

Ragam laporan media dunia yang menyebut Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia. IDN Media menyebut jika digabungkan dari ragam instrumen, mayoritas Generasi Z Indonesia atau sekitar 58% pernah melakukan donasi dengan ragam frekuensi. Persentase Generasi Z Indonesia yang pernah berpartisipasi melakukan donasi secara daring berada pada angka 12% di tahun 2022 lalu. Angka ini naik sekitar 9,3% dari persentase tahun 2019 lalu yang berada pada angka 2,7%.³ Meningkatnya partisipasi donasi *online* dilatarbelakangi karena adanya perubahan pola administrasi dan marketing dalam masyarakat. Percepatan digitalisasi secara intens terjadi saat covid 19 melanda seluruh dunia, karena masyarakat dipaksa mengisolasi diri dan berinteraksi melalui media sosial.

Sebagai generasi yang sudah akrab dengan internet di masa tumbuh kembang termasuk dengan berbagai media sosial dan aplikasi, Generasi Z tidak perlu beradaptasi dan belajar untuk pengaplikasian segala hal yang berkaitan dengan digitalisasi. Internet bukan lagi hal yang menyulitkan karena browsing, scrolling dan streaming adalah bagian kehidupan sehari-hari bagi mereka. Hal ini terjadi dikarenakan Generasi Z menyukai hal-hal mudah yang cepat dan aksesible serta dapat diakses *online* selama 24 jam penuh. Sebagai *digital native* Generasi Z memiliki cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan kesehariannya. Seperti

³ Raihan Hasya, “Partisipasi Generasi Z Indonesia dalam Berdonasi Secara Daring Meningkat dalam 3 Tahun Terakhir”, (GoodStats,2023)

belajar melalui internet seperti mendengarkan podcast atau penjelasan dari ahli melalui video yang diunggah di sebuah platform, berinteraksi sosial untuk terus terhubung dengan orang sekitar ataupun dengan yang berjauhan, begitu juga dalam berpartisipasi sosial, Generasi Z seringkali melakukan kampanye *online* dan melakukan gerakan filantropi digital.

Perubahan aktualisasi filantropi saat ini mengikuti perkembangan zaman. Di era dunia dalam genggaman, begitu juga filantropi dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan dan fasilitas yang memadai. Filantropi digital menjadi bentuk partisipasi sosial baru yang menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat modern yang semakin terkoneksi melalui media digital. Dengan munculnya berbagai platform donasi *online* seperti Jalan Kebaikan, masyarakat kini dapat menyalurkan kepedulian sosialnya tanpa harus hadir secara fisik di lokasi penerima bantuan. Kegiatan filantropi tidak lagi terbatas pada lembaga amal tradisional, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup digital masyarakat urban, termasuk generasi muda yang memiliki akses tinggi terhadap internet. Tren ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dapat tetap tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang serba cepat.

Generasi Z, yang merupakan kelompok masyarakat kelahiran sekitar tahun 1996 hingga 2012, menjadi salah satu segmen populasi yang paling aktif dalam memanfaatkan teknologi digital⁴ Mereka tumbuh dalam lingkungan yang sepenuhnya terhubung dengan internet, media sosial, dan perangkat digital. Ciri

⁴ Laili Nurin Nabila, “Aksentuasi Literasi pada Generasi Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif di Era Revolusi Industri 5.0” (Journal of Education, 2023) hlm.26

husus generasi ini adalah kemampuannya dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi serta kecenderungannya untuk mengekspresikan diri dan pandangan sosial melalui ruang digital. Dalam konteks sosial, Generasi Z menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu sosial, kemanusiaan, dan lingkungan, meskipun bentuk partisipasi mereka berbeda dari generasi sebelumnya. Partisipasi mereka lebih banyak diwujudkan melalui kegiatan berbasis digital. Aktivitas sosial mereka banyak dilakukan melalui dunia maya (*sharing, campaign, donasi online*). Cara mereka berpartisipasi sosial berbeda dari generasi sebelumnya yang cenderung langsung dan konvensional. Jadi menarik diteliti karena perilaku sosial mereka terbentuk dari interaksi digital sesuatu yang relatif baru dalam konteks filantropi. Mereka aktif di media sosial dan sering menjadi penggerak tren sosial secara *online*.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dalam praktik filantropi. Jika sebelumnya kegiatan filantropi dilakukan secara konvensional melalui penggalangan dana langsung, kegiatan amal di lingkungan masyarakat, atau donasi melalui lembaga sosial formal, maka kini muncul bentuk baru yang dikenal sebagai filantropi digital. Pergeseran ini merupakan bagian dari transformasi sosial di era digital, dimana teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi medium partisipasi sosial⁵. Melalui platform daring seperti Jalan Kebaikan, masyarakat dapat menyalurkan kepedulian sosial

⁵ No Maret et al., “*Tinjauan Literatur Transformasi Sosial Dalam Era Virtual Universitas Pembangunan Nasional Veteran , Jakarta Universitas Mercu Buana , Jakarta Virtual Community (From Historical and Sociological Reality to Virtuality of the Digital Age : Virtualization Of*” 4, no. 1 (2024).

secara lebih luas, instan, dan transparan, baik dalam bentuk donasi uang, barang, maupun dukungan promosi kampanye sosial.

Dengan demikian filantropi digital membuka peluang keterlibatan publik yang lebih inklusif dan efisien, karena siapa pun dapat berkontribusi hanya dengan beberapa langkah melalui perangkat digital, tanpa batasan waktu maupun jarak. Platform seperti Jalan Kebaikan menjadi pionir dalam memfasilitasi bentuk partisipasi baru ini, dengan menyediakan sistem donasi yang cepat, mudah, dan transparan. Melalui fitur kampanye digital, masyarakat dapat menyalurkan bantuan dalam berbagai bentuk baik berupa uang, barang, maupun dukungan promosi sekaligus memantau perkembangan penggalangan dana secara *real time*. Fenomena ini menunjukkan bahwa filantropi digital telah membuka ruang partisipasi sosial yang lebih luas dan demokratis, di mana siapa pun, termasuk generasi muda, dapat berkontribusi terhadap isu-isu kemanusiaan tanpa batasan geografis maupun status sosial.

Generasi Z adalah kelompok terbesar pengguna internet di Indonesia. Menurut Survei *Penetrasi Internet Indonesia* terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menjelaskan bahwa total pengguna internet Indonesia mencapai 221,5 juta jiwa atau 79,5% dari total populasi pada 2024. Dari jumlah tersebut, Generasi Z (kelahiran 1997–2012) adalah kelompok pengguna terbesar, dengan kontribusi 34,4% dari seluruh pengguna internet di Indonesia lebih tinggi dibandingkan generasi milenial (30,62%) dan generasi lain. Artinya, lebih dari 1 dari 3 *internet user* di Indonesia adalah Generasi Z, yang menunjukkan kehadiran mereka yang dominan di dunia digital. Survei ini dilakukan oleh APJII

dengan teknik *multistage random sampling* di 38 provinsi pada akhir 2023 awal 2024, dengan ribuan informan ini bukan data opini dari media berita biasa, tapi hasil survei asosiasi resmi industri digital Indonesia.⁶

Survei yang digelar Meta bersama dengan Cretivox. dilakukan pada bulan Maret 2024 dan melibatkan hampir 10.000 pengguna Meta berusia 15-30 tahun dari berbagai provinsi di Indonesia. Ada tujuh topik besar yang dianalisa dalam survei ini yaitu aktivisme, media sosial, *fashion*, kecantikan, *wellbeing*, interaksi sosial, kreator, hingga keuangan. Lewat survei tersebut, Meta dan Cretivox menemukan 87% pengguna berusia muda menggunakan media sosial untuk melakukan kegiatan aktivisme seperti menyuarakan isu-isu penting. Direktur Kemitraan Global untuk Meta di Asia Tenggara Revie Sylviana mengaku mulai menemukan beberapa pengguna Generasi Z yang menyuarakan isu penting dengan cara mengedukasi diri sendiri dan orang lain, menggunakan hak pilihnya, serta menyebarkan awareness tentang isu yang diminati.⁷

Perilaku filantropi digital di kalangan Generasi Z bukan hanya sekadar tren lokal, tetapi merupakan fenomena global yang semakin terlihat seiring berkembangnya teknologi digital dan platform *online*. Penelitian dari GoFundMe menunjukkan bahwa hampir separuh ($\pm 46\%$) generasi ini percaya bahwa berbagi donasi secara *online* dapat memperluas dampak sosial dan menginspirasi orang lain untuk berpartisipasi, serta sekitar separuh Generasi Z berbagi kampanye sosial

⁶ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*, Jakarta: APJII, 7 Februari 2024.

⁷ Virgina Maulita Putri, "Generasi Z dan Milenial Pakai Media Sosial untuk Suarakan Isu Penting" (detikInet, 2024)

melalui media sosial setidaknya sekali seminggu.⁸ Selain itu, data dari PayPal Giving Fund mengindikasikan bahwa hampir 48 % Generasi Z donor lebih memilih melakukan donasi secara *online*, dengan mayoritas (± 64 %) dari mereka menggunakan ponsel untuk tujuan ini.⁹ Temuan ini menunjukkan bahwa *digital giving* yang mencakup aktivitas seperti berdonasi melalui platform *crowdfunding*, kampanye sosial di media digital, dan berbagi penyebab sosial secara *online* merupakan bagian penting dari perilaku filantropi generasi ini. Dalam konteks Indonesia, meskipun data nasional yang spesifik masih terbatas, tren global ini relevan sebagai landasan teoritis untuk memahami potensi dan dinamika partisipasi filantropi digital Generasi Z di masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan peningkatan partisipasi sosial melalui donasi *online* oleh masyarakat beriringan dengan Platform Jalan Kebaikan yang dirancang oleh LAZISMU DIY yang bertujuan dengan adanya program tersebut terdapat peningkatan keterlibatan masyarakat dalam melakukan aksi kebaikan dengan menyalurkan kontribusi aktif. Melalui transparansi yang akan menjadi bukti konsistensi LAZISMU DIY dalam membantu masyarakat dalam pengentasan kemiskinan. Jalan Kebaikan juga menjadi pelopor *crowdfunding* di antara lembaga sosial zakat di Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa LAZISMU terus berusaha untuk membuat program yang terus relevan dan inovatif untuk masyarakat.

Fenomena meningkatnya partisipasi sosial Generasi Z dalam praktik filantropi digital menjadi indikasi penting atas perubahan cara generasi muda

⁸ GoFundMe, *The Social State of Giving Report 2024*

⁹ PayPal Giving Fund / PayPal Corp., *Generasi Zs and Millennials Unveil a New Era of Online Giving*

mengekspresikan kepedulian sosial di era teknologi informasi. Generasi Z yang tumbuh bersama perkembangan internet dan media digital cenderung menunjukkan preferensi terhadap bentuk partisipasi yang praktis, cepat, dan berbasis platform daring. Kondisi ini mendorong transformasi aktivitas filantropi dari pola konvensional menuju ekosistem digital yang menempatkan platform sebagai aktor strategis dalam menjembatani relasi antara donatur dan penerima manfaat. Oleh karena itu, memahami dinamika partisipasi sosial Generasi Z dalam filantropi digital menjadi relevan, khususnya dalam konteks pengembangan praktik kesejahteraan sosial yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam konteks filantropi digital, platform donasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis pengumpulan dana, tetapi juga memainkan peran sosial yang lebih luas dalam membentuk persepsi, kepercayaan, dan motivasi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan kemanusiaan. Platform Jalan Kebaikan yang dikelola oleh LAZISMU DIY menjadi salah satu contoh bagaimana lembaga filantropi memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau Generasi Z melalui penyajian program, narasi sosial, serta mekanisme donasi yang mudah diakses. Keberadaan platform ini menunjukkan bahwa partisipasi sosial Generasi Z tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh cara platform mengemas pesan sosial dan membangun relasi dengan penggunanya.

Pemilihan LAZISMU Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan kontekstual. LAZISMU DIY merupakan salah satu lembaga amil zakat yang mengembangkan platform donasi digital mandiri melalui Jalan Kebaikan, yang dikelola secara internal sebagai

bagian dari strategi penghimpunan dan partisipasi filantropi berbasis digital. Kondisi ini tidak sepenuhnya dimiliki oleh seluruh kantor LAZISMU di tingkat daerah, mengingat sebagian besar cabang LAZISMU lainnya masih mengandalkan platform donasi eksternal atau belum memiliki sistem digital yang terorganisasi secara mandiri. Selain itu, Jalan Kebaikan tergolong sebagai platform yang relatif baru, sehingga kajian ilmiah yang secara khusus membahas peran platform tersebut dalam mendorong partisipasi sosial, khususnya di kalangan Generasi Z, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, LAZISMU DIY menjadi kasus yang strategis untuk diteliti guna memahami bagaimana peran lembaga filantropi dalam mengembangkan dan mengelola platform digital sebagai sarana membangun partisipasi sosial, tanpa dimaksudkan untuk melakukan generalisasi berlebihan terhadap seluruh lembaga filantropi sejenis.

Pemilihan tema penelitian mengenai peran LAZISMU dalam filantropi digital didasarkan pada kajian penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya fokus pada aspek teknologi dan strategi penghimpunan dana. Penelitian yang dilakukan oleh Danial Kusumah dan Hanan Nur Syam Bilad berjudul “Digitalisasi Pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus LAZISMU Kota Tasikmalaya)” menunjukkan bahwa digitalisasi berperan dalam mempermudah proses penghimpunan dana, meningkatkan efisiensi, transparansi, serta memperluas jangkauan donatur. Selain itu, penelitian Fatkur Huda berjudul “Strategi Digital *Fundraising* dalam Peningkatan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di LAZISMU Jombang” menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial dan inovasi strategi digital mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas penghimpunan zakat.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa kajian mengenai filantropi digital masih berfokus pada implementasi teknologi dan strategi *fundraising*, sehingga belum secara komprehensif mengkaji bagaimana lembaga filantropi Islam berperan sebagai aktor sosial dalam membangun kesadaran, solidaritas, serta budaya filantropi di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran LAZISMU dalam filantropi digital, khususnya dalam membangun partisipasi dan kesadaran sosial masyarakat melalui strategi komunikasi dan program pemberdayaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang menekankan peran sosial lembaga serta proses komunikasi digital dalam membentuk budaya filantropi, bukan hanya pada aspek efektivitas teknologi maupun strategi penghimpunan dana.

Generasi Z merupakan kelompok demografis yang saat ini paling dominan dalam ruang digital, baik dalam aktivitas komunikasi, konsumsi informasi, maupun keterlibatan di berbagai platform media sosial dan digital. Dominasi tersebut secara potensial membuka peluang besar bagi peningkatan partisipasi sosial, termasuk dalam praktik filantropi digital. Namun demikian, tingginya intensitas kehadiran Generasi Z di ruang digital belum secara otomatis berbanding lurus dengan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana partisipasi sosial mereka, khususnya dalam konteks filantropi digital, terbentuk dan difasilitasi. Sejauh ini, kajian-kajian terdahulu cenderung lebih banyak menempatkan Generasi Z sebagai individu donor dengan menekankan pada motivasi atau alasan personal dalam melakukan donasi, sementara peran lembaga filantropi dan platform digital sebagai aktor yang memediasi, membentuk, dan mendorong partisipasi sosial tersebut

masih relatif kurang mendapat perhatian. Akibatnya, terdapat kekosongan penelitian (*research gap*) terkait bagaimana peran lembaga filantropi, khususnya melalui platform digital, dalam menarik dan membangun partisipasi sosial Generasi Z secara lebih luas, baik dalam bentuk partisipasi finansial maupun non-finansial. Kekosongan inilah yang kemudian menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji peran platform Jalan Kebaikan LAZISMU DIY dalam menarik partisipasi sosial Generasi Z. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teknis donasi *online*, tetapi lebih menekankan pada bagaimana platform menjalankan perannya dalam membangun kepercayaan, menumbuhkan empati, serta memotivasi Generasi Z untuk terlibat dalam filantropi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian filantropi digital serta menjadi rujukan praktis bagi lembaga filantropi dalam mengoptimalkan peran platform digital sebagai sarana penguatan partisipasi sosial generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran LAZISMU DIY dalam Filantropi Digital melalui Platform Jalan Kebaikan untuk menarik partisipasi sosial Generasi Z?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara spesifik, penelitian ini dirancang dengan tujuan komprehensif untuk memberikan analisis mendalam bentuk peran lembaga filantropi dan partisipasi

Generasi Z dari komunitas *Muzaki* LAZISMU DIY dalam filantropi digital melalui Jalan Kebaikan serta motivasi yang melatarbelakangi Generasi Z dalam melakukannya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam pengembangan keilmuan maupun aplikasi praktis di lapangan, dengan kegunaan yang dapat dibagi menjadi dua aspek utama sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial, khususnya dalam konteks filantropi Islam dan perkembangannya secara berkelanjutan. khususnya dalam memahami peran lembaga filantropi melalui pengelolaan platform digital sebagai sarana mendorong keterlibatan sosial, baik dalam bentuk partisipasi finansial maupun non-finansial. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan studi komunikasi digital dan filantropi berbasis platform.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Jalan Kebaikan dan bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam meningkatkan efektivitas edukasi dan advokasi kepada generasi saat ini dan ke depannya untuk masuk ke berbagai lini dan membaur dengan kebiasaan generasi muda melalui hal-hal sederhana. dapat memberikan bahan evaluasi bagi LAZISMU DIY dalam mengelola dan mengembangkan platform “Jalan Kebaikan”, terutama terkait efektivitas peran platform dalam menarik partisipasi sosial Generasi Z. Hasil penelitian ini juga dapat

menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan strategi filantropi digital, baik dalam aspek konten, mekanisme partisipasi, maupun pendekatan komunikasi yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital.

E. Kajian Pustaka

Faisal Nuja Abdilah dalam penelitiannya yang berjudul *“The Practice of Islamic Philanthropy in Indonesian History”* menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur serta observasi terhadap praktik filantropi kontemporer, termasuk analisis konten media sosial dan platform filantropi digital sebagai sumber data primer dan sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan lembaga filantropi Islam di Indonesia, sedangkan objek penelitiannya berfokus pada praktik filantropi Islam serta dinamika perkembangannya dalam konteks sejarah dan sosial modern. Penelitian ini menggunakan teori filantropi Islam dan pendekatan sosial-historis oleh Marc Bloch & Lucien Febvre, 1920 untuk melihat transformasi praktik kedermaawatan dari bentuk konvensional menuju digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran berfilantropi masyarakat mengalami peningkatan signifikan seiring berkembangnya media sosial yang berperan sebagai ruang membangun solidaritas, mengedukasi publik mengenai nilai kemurahan hati, serta menumbuhkan kepercayaan antar masyarakat. Selain itu, platform digital seperti Kitabisa.com menjadi contoh konkret bagaimana praktik berderma dapat dikemas secara kreatif dan efektif di dunia maya sehingga mampu memperluas jangkauan aksi filantropi.¹⁰

¹⁰ Faisal Nuja Abdilah, *“The Practice Islamic Philanthropy in Indonesian History”* (AlMazaahib, 2023)

Sejalan dengan sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh M.A.R. Mubarak dan Nahdhah dalam penelitiannya yang berjudul “*Literasi Filantropi: Kunci untuk Meningkatkan Kesadaran Filantropi di Masyarakat*” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara mendalam kepada pelaku dan penerima filantropi serta analisis dokumen terkait program literasi pada sejumlah organisasi masyarakat. Subjek penelitian ini adalah pelaku dan penerima manfaat kegiatan filantropi pada berbagai organisasi sosial, sedangkan objek penelitiannya berfokus pada literasi filantropi sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas filantropi. Penelitian ini menggunakan teori literasi sosial dan filantropi yang digagas oleh James Paul Gee (1996) sebagai landasan untuk memahami pembentukan sikap, nilai, dan perilaku kedermawanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi filantropi tidak hanya mencakup pemahaman teoretis mengenai konsep memberi, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan nilai sosial yang mendorong individu untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan kebaikan sosial. Selain itu, literasi yang kuat terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas filantropi serta memperluas pemahaman mereka terhadap dampak sosial dari tindakan dermawan, sehingga penelitian ini relevan sebagai landasan konseptual dalam memahami peran kesadaran, literasi, dan media digital dalam membentuk praktik filantropi masyarakat pada konteks yang lebih spesifik.¹¹

Relevansi dengan penelitian terletak pada kontribusi kedua penelitian ini sebagai

¹¹ M.A.R.Mubarak, Nahdhah berjudul “*Literasi Filantropi : Kunci untuk Meningkatkan Kesadaran Filantropi di Masyarakat*” (Wasaka Hukum, 2024) hlm.102

landasan teoretis dalam memahami bagaimana kesadaran, literasi, dan media digital berperan penting dalam membentuk praktik filantropi masyarakat, yang menjadi pijakan konseptual bagi penelitian kamu dalam mengkaji filantropi digital dan partisipasi sosial pada konteks dan platform yang lebih spesifik.

Aini Ltifa Zanin dalam penelitiannya yang berjudul “*Filantropi dalam Perspektif Al-Qur’an serta Relevansinya terhadap Kesejahteraan Sosial*” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) melalui penelaahan ayat-ayat Al-Qur’an, tafsir, serta literatur yang relevan dengan konsep filantropi dan kesejahteraan sosial. Subjek dalam penelitian ini adalah ajaran dan konsep filantropi dalam Al-Qur’an, sedangkan objek penelitiannya berfokus pada relevansi nilai-nilai filantropi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori filantropi Islam dan konsep kesejahteraan sosial dalam perspektif normatif-teologis oleh Muhammad Abduh 1991. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filantropi dalam perspektif Al-Qur’an dipahami sebagai tindakan sukarela yang dapat dilakukan oleh individu maupun lembaga untuk menegakkan kemaslahatan umum. Praktik filantropi dinilai mampu membantu pengentasan kemiskinan, mendorong kemandirian masyarakat, serta menghadirkan keberkahan bagi pemberi dan penerima, sehingga berkontribusi langsung terhadap terwujudnya kesejahteraan sosial.¹²

¹² Aini Latifa, “*Filantropi dalam Perspektif AlQuran serta Relevansinya terhadap Kesejahteraan Sosial*” (Jurnal Annida, 2015) hlm.204

Vera, Julfie Zahara, Jiyad Abid, dan Ridwan (2025) dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Filantropi Digital dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: Studi Kasus Platform Kitabisa.com”* menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap praktik filantropi digital yang dijalankan melalui platform Kitabisa.com. Subjek penelitian ini adalah pengelola, donatur, dan penerima manfaat pada platform tersebut, sedangkan objek penelitiannya berfokus pada peran filantropi digital dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori filantropi digital dan kesejahteraan sosial yang dikembangkan oleh Beth Kanter & Allison Fine, 2010 untuk menganalisis kontribusi teknologi dalam praktik kederawanan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filantropi digital mampu memperluas jangkauan bantuan sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menjadi sarana efektif dalam menyalurkan dana sosial secara transparan dan akuntabel. Kehadiran platform digital juga membuat praktik filantropi lebih mudah diakses dan memiliki potensi besar dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan sosial. Penelitian ini relevan dengan kajian yang dilakukan karena memberikan gambaran implementasi filantropi digital, namun penelitian kamu memperluas fokus dengan menyoroti bentuk partisipasi sosial Generasi Z sebagai subjek utama dalam praktik filantropi digital pada konteks platform yang lebih spesifik.¹³ Relevansinya terletak pada perbedaan

¹³ Vera, Zulfie Zahara, Jiyad, Ridwan *“Peran Filantropi Digital Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: Studi Kasus Platform Jalan Kebaikan”* (Tafakkur Times, 2025)

fokus kajian, di mana penelitian Aini Ltifa Zanin dan Vera, Julfie Zahara, Jiyad Abid, Ridwan menekankan filantropi sebagai instrumen kesejahteraan sosial secara normatif dan implementatif, sementara penelitian kamu tidak hanya melihat hasil filantropi, tetapi menyoroti bentuk partisipasi sosial kelompok tertentu (Generasi Z) dalam praktik filantropi digital. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menempatkan subjek dan pola partisipasi sebagai fokus utama, khususnya dalam konteks platform digital yang lebih spesifik.

Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid dalam penelitiannya yang berjudul *“Filantropi, Milenial, dan Crowdfunding dalam Optimalisasi Sedekah”* menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur serta analisis terhadap praktik *crowdfunding* filantropi berbasis digital. Subjek penelitian ini adalah generasi milenial sebagai kelompok informan dalam aktivitas filantropi digital, sedangkan objek penelitiannya berfokus pada optimalisasi sedekah melalui pemanfaatan platform *crowdfunding* di era digital. Penelitian ini menggunakan teori filantropi digital dan partisipasi generasi muda dari William Strauss & Neil Howe, 1991 untuk menjelaskan keterkaitan antara perkembangan teknologi dan peningkatan praktik kedermawanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan platform *crowdfunding* memberikan kemudahan bagi generasi milenial dalam menyalurkan sedekah secara cepat, fleksibel, dan efisien, sehingga mendorong peningkatan partisipasi filantropi melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana distribusi dana sosial yang lebih praktis dan luas jangkauannya.¹⁴

¹⁴ Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid, *“Filantropi, Milenial, dan Crowdfunding dalam Optimalisasi Sedekah”* (Jurnal Pemuda Indonesia, 2024) hlm.8

Nadya Kharima, Fauziah Muslimah, dan Aninda Dwi Anjani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *“Strategi Filantropi Berbasis Penggunaan Media Digital oleh Komunitas Wisata Panti”* menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap aktivitas filantropi yang dilakukan oleh Komunitas Wisata Panti. Subjek penelitian ini adalah anggota dan pengelola komunitas tersebut, sedangkan objek penelitiannya berfokus pada strategi filantropi berbasis penggunaan media digital dalam praktik penggalangan dana dan peningkatan kepedulian sosial. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi digital oleh Marshall McLuhan, 1964 dan filantropi sosial dari Peter Frumkin, 2006 untuk menganalisis pemanfaatan media sebagai instrumen partisipasi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memiliki potensi penyebaran informasi yang tinggi serta efektif digunakan oleh organisasi dan komunitas sebagai sarana penggalangan dana dan peningkatan kepedulian sosial masyarakat, tidak hanya untuk mengangkat isu lingkungan, politik, dan ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat praktik filantropi berbasis komunitas.¹⁵

Lutfiani Kurnia dan Noval Kurnia dalam penelitiannya yang berjudul *“Konfigurasi Filantropi di Era Digital: Efektivitas Infaq melalui Situs Kitabisa.com sebagai Crowdfunding di Indonesia”* menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis terhadap sistem, fitur, serta praktik pengelolaan dana pada platform Kitabisa.com. Subjek penelitian ini adalah

¹⁵ Nadya Kharima, Fauziah Muslimah, Aninda Dwi Anjani, *“Strategi Filantropi Berbasis Penggunaan Media Digital oleh Komunitas Wisata Panti”* (Empati, 2021) hlm.46-53

pengelola dan pengguna platform *crowdfunding*, sedangkan objek penelitiannya berfokus pada efektivitas pengelolaan infaq melalui platform digital. Penelitian ini menggunakan teori filantropi digital dan *crowdfunding* V. Ahlers, 2015 untuk menganalisis transformasi praktik kedermawanan di era teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dan platform digital memiliki berbagai keunggulan, seperti kemudahan interaksi dengan pengguna, keterbukaan informasi lembaga, jangkauan yang luas, serta biaya operasional yang relatif rendah. Selain itu, media digital juga menyediakan ruang transparansi dan interaksi publik yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam donasi *online* tanpa harus saling mengenal secara langsung, dengan catatan sistem keamanan dan pengelolaan dana terus dikembangkan.¹⁶

Relevansi dengan penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga penelitian tersebut menekankan efektivitas media digital dan *crowdfunding* dalam meningkatkan partisipasi filantropi masyarakat secara umum. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menyoroti bentuk partisipasi sosial Generasi Z dalam filantropi digital serta dinamika keterlibatan mereka melalui platform yang lebih spesifik, sehingga menghadirkan sudut pandang yang belum banyak dibahas dalam kajian sebelumnya.

I.A. Aziz, Nurwahidin, dan I. Chailis dalam penelitiannya yang berjudul *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Melakukan Donasi*

¹⁶ Lutfiani Kurnia, Noval Kurniawan, “Konfigurasi Filantropi di Era Digital: Efektifitas Infaq melalui Situs Kitabisa.com sebagai Crowdfunding di Indonesia”. (Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Thawalib, 2023) hlm. 111

melalui Platform Crowdfunding Berbasis Online” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik penyebaran kuesioner kepada responden serta analisis statistik untuk mengukur pengaruh faktor sosial terhadap perilaku donasi digital. Subjek penelitian ini adalah masyarakat sebagai pengguna platform *crowdfunding*, sedangkan objek penelitiannya berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam melakukan donasi secara *online*. Penelitian ini menggunakan teori perilaku sosial oleh Albert Bandura, 1977 untuk menjelaskan kecenderungan masyarakat dalam berdonasi melalui media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa donasi melalui platform *crowdfunding* tidak selalu didorong oleh tingginya kepedulian sosial, karena individu dengan tingkat empati yang tinggi justru lebih memilih berdonasi secara langsung. Selain itu, praktik donasi *online* banyak dipengaruhi oleh faktor tren sosial, sehingga sebagian donatur melakukan donasi digital karena mengikuti pola dan perkembangan sosial yang sedang populer di masyarakat.¹⁷

K. Zikrinawati, F. Ifrounnastiti, dan N. Aiyuda dalam penelitiannya yang berjudul “*Keputusan Donasi Online Ditinjau dari Pengaruh Trust dan Persepsi Risiko*” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei dan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan, persepsi risiko, dan keputusan masyarakat dalam berdonasi secara *online*. Subjek penelitian ini adalah masyarakat sebagai pengguna platform *crowdfunding*, sedangkan objek penelitiannya berfokus pada pengaruh trust dan persepsi risiko terhadap keputusan

¹⁷ I.A.Aziz, Nurwahidin, I.Chailis, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Melakukan Donasi melalui Platform Crowdfunding Berbasis Online*”, (Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam, 2020) hlm.105

donasi digital. Penelitian ini menggunakan teori perilaku konsumen yang dikembangkan oleh Blackwell, Miniard & Engel (2001) dan teori kepercayaan dalam transaksi digital dari Gefen, 2000 sebagai landasan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap lembaga dan platform *crowdfunding* serta persepsi risiko berpengaruh sebesar 36,1% terhadap keputusan donasi *online* masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta mitigasi risiko guna menurunkan kekhawatiran terhadap potensi penyelewengan dana. Penelitian ini relevan dengan kajian yang dilakukan karena menunjukkan faktor tren, kepercayaan, dan risiko sebagai penentu utama donasi *online*, namun penelitian kamu memperluas perspektif dengan menyoroti bentuk dan makna partisipasi sosial Generasi Z dalam filantropi digital sebagai ekspresi kesadaran sosial, bukan hanya respons terhadap tren dan tingkat kepercayaan terhadap platform.¹⁸

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki unsur kebaruan yang dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, secara teoritis, penelitian ini mengintegrasikan perspektif filantropi digital dengan teori partisipasi sosial Cohen dan Uphoff serta teori peran dari Bruce J. Biddle untuk menganalisis bagaimana lembaga filantropi tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator donasi, tetapi juga sebagai aktor sosial yang membangun legitimasi, inklusivitas, dan kepercayaan publik dalam ruang digital. Pendekatan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti efektivitas platform, faktor motivasi,

¹⁸ K.Zikrinawati, F.Ifrounnastiti, N.Aiyuda, “Keputusan Donasi Online Ditinjau dari Pengaruh Trust dan Persepsi Risiko” (Journal Behaviour of Mental Health, 2023) hlm.108

atau kepercayaan dalam keputusan donasi, tanpa mengkaji secara mendalam konstruksi peran lembaga dalam membentuk partisipasi sosial generasi muda. *Kedua, dari segi objek* penelitian, kajian ini berfokus pada peran lembaga filantropi Islam, yaitu LAZISMU DIY melalui platform Jalan Kebaikan, yang masih jarang dikaji secara spesifik dalam konteks partisipasi Generasi Z. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada platform *crowdfunding* umum atau komunitas sosial, sedangkan penelitian ini menempatkan lembaga filantropi Islam sebagai subjek utama sekaligus aktor strategis dalam membangun ekosistem filantropi digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian filantropi digital, khususnya dalam memahami peran lembaga filantropi Islam dalam membangun partisipasi sosial generasi muda secara lebih komprehensif di era digital.

F. Kerangka Teori

1. Teori Tindakan Filantropi

Teori filantropi yang dikembangkan oleh Bekkers dan Wiepking (2011) merupakan salah satu teori paling berpengaruh dalam studi mengenai perilaku memberi (*giving behavior*) di masyarakat modern. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan filantropi tidak hanya muncul karena dorongan moral atau kewajiban sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh serangkaian mekanisme sosial dan psikologis yang kompleks. Bekkers dan Wiepking, melalui hasil tinjauan sistematis terhadap berbagai penelitian empiris, mengidentifikasi delapan mekanisme utama yang

memengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan filantropi.¹⁹ Delapan mekanisme tersebut meliputi:

a. *Awareness of Need* (Kesadaran akan Kebutuhan)

Awareness of need merujuk pada kesadaran terhadap adanya pihak lain yang berada dalam kondisi membutuhkan bantuan, yang menjadi dasar munculnya dorongan untuk memberi.²⁰ Dalam konteks lembaga filantropi, kesadaran ini dibangun melalui penyampaian informasi, narasi, dan visualisasi kondisi sosial yang membutuhkan intervensi melalui platform donasi. Bagi Generasi Z yang akrab dengan media digital, penyajian isu sosial yang relevan, aktual, dan mudah dipahami akan memperkuat kesadaran tersebut sehingga mendorong partisipasi dalam donasi *online*.

b. *Solicitation* (Permintaan atau Ajakan)

Solicitation adalah mekanisme yang menekankan pentingnya adanya ajakan atau permintaan secara langsung maupun tidak langsung untuk berdonasi. Lembaga filantropi berperan aktif dalam merancang bentuk ajakan yang persuasif melalui kampanye digital, pesan personal, maupun *call to action* yang jelas di platform donasi. Bagi Generasi Z, ajakan yang komunikatif, tidak memaksa, serta disampaikan melalui media yang mereka gunakan sehari-hari akan lebih efektif dalam mendorong keterlibatan berdonasi.

¹⁹ René Bekkers and Pamala Wiepking, *A Literature Review of Empirical Studies of Philanthropy: Eight Mechanisms That Drive Charitable Giving, Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, vol. 40, 2011, <https://doi.org/10.1177/0899764010380927>.

²⁰ *Ibid.*

c. *Costs and benefits* (Biaya dan Manfaat)

Mekanisme *costs and benefits* berkaitan dengan pertimbangan individu terhadap biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas memberi.

²¹Lembaga filantropi perlu memastikan bahwa proses donasi bersifat mudah, cepat, dan memungkinkan nominal yang terjangkau agar hambatan finansial dapat diminimalkan. Bagi Generasi Z, persepsi bahwa berdonasi tidak memberatkan namun tetap memberikan manfaat sosial yang nyata akan meningkatkan minat untuk berpartisipasi dalam donasi *online*.

d. *Values* (Nilai-Nilai Pribadi)

Values mengacu pada nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan yang menjadi landasan seseorang dalam melakukan tindakan filantropi.²² Lembaga filantropi berperan dalam menanamkan dan mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut melalui program dan pesan yang disampaikan kepada publik. Bagi Generasi Z, kesesuaian antara nilai lembaga dengan nilai personal, seperti solidaritas, kepedulian sosial, dan keadilan, akan memperkuat motivasi untuk berdonasi secara berkelanjutan.

e. *Reputation* (Reputasi Sosial)

Reputation berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap lembaga filantropi sebagai pengelola dana donasi. Lembaga yang memiliki reputasi baik, transparan, dan akuntabel cenderung lebih dipercaya sehingga mampu menarik partisipasi donatur. Bagi Generasi Z, reputasi lembaga menjadi faktor penting

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

dalam menentukan keputusan berdonasi, terutama dalam konteks donasi *online* yang menuntut kejelasan dan keamanan.

f. *Psychological benefits* (Manfaat Psikologis)

Psychological benefits merujuk pada perasaan positif yang diperoleh seseorang setelah melakukan tindakan memberi, seperti rasa bahagia, puas, dan bermakna. Lembaga filantropi dapat memperkuat manfaat ini dengan menampilkan dampak donasi dan apresiasi kepada donatur. Bagi Generasi Z, pengalaman emosional positif tersebut dapat menjadi pendorong untuk mengulangi partisipasi dalam kegiatan filantropi digital.

g. *Efficacy* (Keyakinan Akan Dampak)

Efficacy berkaitan dengan keyakinan bahwa donasi yang diberikan benar-benar memberikan dampak dan mampu membantu menyelesaikan masalah sosial.²³ Lembaga filantropi berperan menunjukkan efektivitas program melalui laporan, dokumentasi, dan update kegiatan secara berkala. Bagi Generasi Z, kejelasan dampak ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya dan memastikan bahwa partisipasi mereka memiliki arti yang nyata.

h. *Empathy* (Empati)

Empathy adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami kondisi orang lain yang membutuhkan bantuan.²⁴ Lembaga filantropi dapat membangun empati melalui penyampaian kisah nyata, visual, dan narasi penerima manfaat yang menyentuh aspek emosional. Bagi Generasi Z, empati yang terbangun melalui

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

konten digital akan memperkuat keterlibatan emosional dan mendorong partisipasi sosial dalam bentuk donasi *online*.

Kedelapan mekanisme ini saling berinteraksi dan membentuk suatu pola perilaku memberi yang dinamis. Dalam konteks filantropi digital, teori Bekkers dan Wiepking dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa Generasi Z berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk kegiatan filantropi daring. Melalui media sosial dan platform digital, mereka dengan mudah menyadari adanya kebutuhan sosial mekanisme (*awareness of need*), terpapar oleh berbagai ajakan donasi (*solicitation*), sekaligus memperoleh manfaat sosial berupa reputasi dan kepuasan diri setelah berpartisipasi (*reputation* dan *psychological benefits*).

Teori ini juga relevan untuk menganalisis bentuk partisipasi sosial non-finansial, seperti membagikan tautan kampanye (*sharing*), menyuarakan isu sosial, atau menjadi relawan digital. Semua bentuk tersebut tetap termasuk dalam perilaku filantropi karena didorong oleh nilai dan empati, bukan semata oleh sumbangan material. Dengan demikian, teori Bekkers dan Wiepking memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami pola pikir dan perilaku filantropi Generasi Z di era digital, dimana partisipasi sosial tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi telah meluas ke dunia maya yang terhubung secara global.²⁵

Lebih lanjut, Bekkers dan Wiepking (2011) menegaskan bahwa keberhasilan filantropi juga sangat bergantung pada keberhasilan setiap mekanisme sosial yang mendasari perilaku memberi. Ketika individu atau kelompok masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap isu sosial (*awareness*

²⁵ *Ibid.*

of need), menumbuhkan nilai empati, serta meyakini bahwa kontribusinya memberikan dampak positif (*efficacy*), maka keberhasilan program filantropi akan semakin meningkat. Dalam konteks filantropi digital, keberhasilan dapat tercapai ketika platform daring mampu menumbuhkan kepercayaan publik, transparansi pengelolaan dana, serta membangun komunitas digital yang aktif dan saling menguatkan.

Dengan demikian, teori filantropi Bekkers dan Wiepking memberikan kerangka analitis yang komprehensif untuk memahami bagaimana peran lembaga filantropi dijalankan dalam mendorong partisipasi sosial melalui donasi *online*. Delapan mekanisme yang dikemukakan tidak hanya menjelaskan motivasi memberi, tetapi juga menunjukkan bagaimana strategi lembaga dapat membangun kesadaran, kepercayaan, empati, serta keyakinan akan efektivitas donasi, khususnya di kalangan Generasi Z. Oleh karena itu, teori ini relevan digunakan sebagai landasan analisis dalam menelaah peran Platform Jalan Kebaikan yang dikelola oleh LAZISMU DIY dalam menarik partisipasi sosial Generasi Z dalam filantropi digital.

2. Teori Peran

Teori peran dikembangkan secara sistematis oleh Bruce J. Biddle dan dirumuskan secara komprehensif dalam karyanya *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* yang diterbitkan pada tahun 1986. Inti pemikiran Biddle menempatkan peran sebagai seperangkat harapan, norma, dan pola perilaku yang dilekatkan pada aktor sosial berdasarkan posisi atau kedudukannya dalam suatu sistem sosial. Menurut Biddle, perilaku aktor baik individu maupun lembaga tidak

muncul secara acak, melainkan dibentuk oleh ekspektasi sosial yang mengatur bagaimana aktor tersebut seharusnya bertindak.²⁶ Dengan demikian, peran berfungsi sebagai pedoman tindakan yang menghubungkan struktur sosial dengan perilaku konkret aktor di dalamnya.

Lebih lanjut, Biddle memandang bahwa lembaga sosial merupakan aktor kolektif yang memiliki peran tertentu dalam masyarakat dan dinilai berdasarkan keampuannya menjalankan peran tersebut.²⁷ Peran lembaga tidak hanya dilihat dari apa yang dilakukan, tetapi juga dari kesesuaian antara harapan masyarakat, tindakan yang dilakukan, dan penilaian pihak lain terhadap tindakan tersebut. Ketika suatu lembaga mampu menjalankan perannya secara konsisten dan sesuai dengan harapan sosial, maka lembaga tersebut akan memperoleh legitimasi dan kepercayaan publik. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara harapan dan praktik dapat menimbulkan evaluasi negatif terhadap peran lembaga tersebut.

Biddle mengemukakan beberapa unsur penting dalam teori peran yang dapat digunakan sebagai kriteria analisis, yaitu:

a. *Role Expectation* (Harapan Peran)

Role expectation adalah harapan yang dimiliki masyarakat atau kelompok sasaran terhadap bagaimana suatu lembaga seharusnya bertindak sesuai dengan perannya. *Role expectation* terlihat dari harapan Generasi Z terhadap LAZISNU DIY sebagai lembaga filantropi digital, misalnya harapan akan transparansi donasi, kemudahan akses donasi *online*, kejelasan dampak program, dan komunikasi yang

²⁶ Bruce J.B, “*Role Theory, Expectations, Identities, and Behaviors*” (Academic Press, 1979) hlm 115

²⁷ *Ibid.*

sesuai dengan karakter Generasi Z. Harapan ini digali melalui wawancara Generasi Z dan juga dari bagaimana lembaga mendefinisikan target audiensnya.

b. *Role Behavior* (Perilaku Peran)

Role behavior menggambarkan pola tindakan nyata yang ditunjukkan oleh aktor atau lembaga dalam menjalankan perannya. *Role behavior* tercermin dari apa yang benar-benar dilakukan oleh LAZISMU DIY, seperti cara mereka mengemas kampanye donasi, menggunakan media sosial, menyusun konten digital, menyampaikan ajakan donasi, dan menampilkan laporan program di platform Jalan Kebaikan. Data ini kamu peroleh dari wawancara pihak lembaga dan dokumentasi platform. Unsur ini berfungsi untuk menjawab:

c. *Role Performance* (Pelaksanaan Peran)

Role performance merujuk pada sejauh mana perilaku peran tersebut dijalankan secara konsisten dan efektif dalam praktik sosial.strategi lembaga²⁸, misalnya apakah kampanye donasi digital dilakukan secara rutin, apakah Platform Jalan Kebaikan terus dikembangkan, dan apakah terdapat peningkatan partisipasi Generasi Z. Unsur ini juga dapat dilihat dari pengalaman Generasi Z yang telah berdonasi lebih dari satu kali.

d. *Role Evaluation* (Evaluasi Peran)

Role evaluation adalah proses penilaian terhadap peran yang dijalankan oleh aktor atau lembaga, baik oleh masyarakat maupun kelompok sasaran²⁹ *Role evaluation* muncul dari penilaian Generasi Z terhadap peran LAZISMU DIY,

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

misalnya apakah mereka menilai lembaga tersebut kredibel, menarik, relevan, dan layak dipercaya sebagai platform donasi *online*. Penilaian ini kamu gali melalui wawancara Generasi Z dan testimoni donatur. Unsur ini berfungsi untuk menjawab:

e. *Role Consistency* (Konsistensi Peran)

Role consistency menunjukkan kesesuaian dan kesinambungan antara harapan peran, perilaku peran, dan pelaksanaan peran dalam jangka waktu tertentu.³⁰ *Role consistency* dianalisis dengan membandingkan harapan Generasi Z, strategi yang dirancang lembaga, dan pengalaman nyata Generasi Z sebagai donatur. Jika ketiganya selaras, maka peran lembaga dinilai konsisten; jika tidak, maka terdapat kesenjangan peran. Unsur ini berfungsi sebagai kesimpulan analitis untuk menilai apakah peran LAZISMU DIY dalam menarik partisipasi sosial Generasi Z telah berjalan secara optimal.

Teori peran Bruce J. Biddle relevan dengan penelitian ini karena memungkinkan analisis yang mendalam terhadap peran lembaga filantropi dalam menarik partisipasi sosial Generasi Z melalui donasi *online*. Dalam penelitian ini, LAZISMU DIY melalui Platform Jalan Kebaikan diposisikan sebagai aktor kelembagaan yang memiliki peran sosial tertentu dalam filantropi digital. Teori ini digunakan untuk mengkaji harapan Generasi Z terhadap peran lembaga filantropi, bentuk perilaku dan strategi yang dijalankan lembaga, serta bagaimana peran tersebut dievaluasi oleh Generasi Z sebagai donatur. Dengan demikian, teori peran Biddle memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menilai kesesuaian antara

³⁰ *Ibid.*

peran yang dijalankan lembaga dan efektivitasnya dalam mendorong partisipasi sosial Generasi Z.

3. Teori Partisipasi

Partisipasi merupakan konsep penting dalam kajian pembangunan dan aktivitas sosial. Cohen dan Uphoff (1980) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan individu atau kelompok dalam berbagai tahapan kegiatan sosial, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi.³¹ Berdasarkan definisi tersebut, partisipasi sosial tidak hanya dimaknai sebagai kontribusi material, tetapi juga mencakup keterlibatan non-material yang mendukung keberlangsungan suatu aktivitas sosial. Cohen dan Uphoff (1980) mengelompokkan partisipasi sosial ke dalam empat bentuk utama, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, serta partisipasi dalam evaluasi.³² Keempat bentuk partisipasi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan sosial tidak selalu bersifat langsung dan fisik, tetapi dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kontribusi sesuai dengan konteks sosial yang melingkupinya.

Dalam konteks filantropi, konsep partisipasi sosial sebagaimana dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1980) dapat diwujudkan dalam dua bentuk yakni

- a. Partisipasi Finansial : Merujuk pada keterlibatan individu dalam bentuk kontribusi material, khususnya dana, yang diberikan secara sukarela untuk

³¹ Cohen, J. M., dan N. T. Uphoff, "Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity," *World Development*, Vol. 8, No. 3 (1980), hlm. 213–235.

³² *Ibid.*

mendukung pelaksanaan kegiatan sosial dan filantropi. Bentuk partisipasi ini mencerminkan keterlibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan, di mana dukungan finansial menjadi sumber utama keberlangsungan program sosial yang dijalankan oleh lembaga filantropi.

- b. Partisipasi Non-Finansial dipahami sebagai keterlibatan masyarakat yang tidak diwujudkan melalui kontribusi material, melainkan melalui dukungan non-material yang mendukung keberhasilan program sosial. Partisipasi non-finansial dapat berupa dukungan moral, penyebaran informasi dan kampanye sosial, keterlibatan emosional terhadap isu sosial, serta kepercayaan terhadap lembaga filantropi. Dalam kerangka Cohen dan Uphoff (1980), bentuk partisipasi ini menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung, memanfaatkan, dan mengevaluasi kegiatan sosial, yang berperan penting dalam membangun keberlanjutan dan legitimasi program filantropi.

Perkembangan teknologi digital memberikan ruang baru bagi implementasi partisipasi sosial. Dalam kerangka Cohen dan Uphoff (1980), platform digital memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan dan pemanfaatan kegiatan sosial tanpa keterlibatan fisik secara langsung. Oleh karena itu, filantropi digital dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi partisipasi sosial ke dalam medium teknologi, dimana keterlibatan masyarakat dimediasi oleh platform daring.

Generasi Z dalam penelitian ini diposisikan sebagai kelompok sasaran yang menjalankan partisipasi sosial dalam kerangka filantropi digital. Dalam perspektif Cohen dan Uphoff (1980), partisipasi Generasi Z tercermin melalui keterlibatan

mereka dalam mendukung, memanfaatkan, serta mengevaluasi aktivitas filantropi yang dijalankan melalui platform digital. Karakteristik Generasi Z yang dekat dengan teknologi menjadikan partisipasi sosial mereka lebih fleksibel dan beragam, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial.

Berdasarkan pemaparan tersebut, konsep partisipasi sosial dalam penelitian ini merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam aktivitas filantropi yang diwujudkan melalui berbagai bentuk kontribusi, baik finansial maupun non-finansial, sebagaimana dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1980). Partisipasi sosial tidak semata-mata dipahami sebagai pemberian dana, tetapi juga mencakup dukungan non-material seperti penyebaran informasi, keterlibatan emosional, serta kepercayaan terhadap lembaga filantropi. Konsep ini menjadi landasan analitis dalam memahami bagaimana peran LAZISNU DIY melalui Platform Jalan Kebaikan mendorong partisipasi sosial Generasi Z di era digital, serta menjadi acuan dalam menginterpretasikan temuan penelitian pada bab selanjutnya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*) karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran lembaga filantropi dalam menarik partisipasi sosial Generasi Z melalui donasi *online*. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, strategi, dan proses yang dijalankan oleh lembaga filantropi dalam mengelola filantropi digital. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami bagaimana delapan mekanisme filantropi diterapkan oleh lembaga dalam praktik nyata. Selain itu, penelitian

kualitatif memberikan ruang untuk menangkap pandangan, pengalaman, dan persepsi Generasi Z sebagai pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas donasi *online*. Data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif sesuai dengan konteks sosial dan kelembagaan yang diteliti. Pendekatan tepat karena fokus pada penelitian tidak mengukur besaran atau frekuensi donasi, melainkan menelaah peran, strategi, dan dinamika interaksi antara lembaga dan Generasi Z. Dengan demikian, penelitian kualitatif relevan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai filantropi digital berbasis lembaga.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan pengumpulan data langsung dari pihak yang terkait, khususnya mengenai Platform Jalan Kebaikan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, artikel, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan program melalui Jalan Kebaikan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring dan luring di Kantor LAZISMU DIY dengan staff lembaga serta informan yang aktif berdonasi dan menjadi penerima melalui platform Jalan Kebaikan. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan pelaporan hasil penelitian.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini yaitu LAZISMU DIY dan objek penelitian yaitu peran LAZISMU DIY melalui Platform Jalan Kebaikan. Sedangkan Generasi Z dalam penelitian ini diposisikan sebagai informan penelitian dan kelompok sasaran yang memberikan perspektif terhadap partisipasi sosial dalam filantropi digital di Jalan Kebaikan. Jumlah informan dalam penelitian sebanyak 6 orang, disesuaikan dengan prinsip saturation data dalam penelitian kualitatif. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih informan utama yaitu :

- a. Wakil Regional LAZISMU DIY : Marzuki
- b. Manajer *Fundraising* : Ikap Bin Kholib
- c. Pemilihan informan Generasi Z menggunakan metode snowball sampling. Terdapat 4 informan Generasi Z yaitu : Dian Syaqlah, Yeni, Muthia Shafa, dan Fikriya Futik Ayu
- d. Penerima manfaat dari platform Jalan Kebaikan dalam 1 tahun terakhir : Agung Prakoso

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik:

a. Wawancara Mendalam (*In-Depth Wawancara*):

Dilakukan untuk menggali pengalaman, motivasi, dan persepsi narasumber dalam berdonasi *online*. Pertanyaan wawancara difokuskan pada bentuk partisipasi, alasan melakukan donasi, serta pandangan mereka terhadap peran yang dijalankan oleh LAZISMU DIY sebagai aktor sosial. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data primer yang bersifat eksploratif dan

interpretatif terkait peran LAZISMU DIY melalui Platform Jalan Kebajikan dalam menarik partisipasi sosial Generasi Z. Teknik ini bertujuan untuk menggali secara komprehensif pengalaman, motivasi, persepsi, serta penilaian informan terhadap praktik filantropi digital yang dijalankan. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai bagaimana lembaga merancang strategi digital *fundraising*, membangun narasi kampanye, menyusun fitur donasi, serta membentuk komunikasi yang sesuai dengan karakteristik *digital native* Generasi Z. Dari pihak pengelola, data yang diperoleh mencakup strategi perencanaan kampanye, pertimbangan penggunaan media sosial, transparansi pelaporan, serta bentuk evaluasi terhadap respons donatur muda.

Selain itu, wawancara mendalam juga bertujuan untuk menggali data dari perspektif Generasi Z sebagai donatur dan penerima manfaat sebagai pihak yang merasakan dampak program. Dari donatur Generasi Z, data yang diperoleh meliputi bentuk partisipasi (finansial dan non-finansial), alasan memilih berdonasi melalui platform digital, faktor yang memengaruhi keputusan donasi (kepercayaan, kemudahan akses, narasi kampanye, transparansi), serta pengalaman emosional setelah berdonasi. Sementara dari penerima manfaat, diperoleh data mengenai dampak nyata program serta persepsi terhadap akuntabilitas platform. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami kesesuaian antara *role expectation*, *role behavior*, dan *role evaluation* dalam kerangka teori peran Bruce J. Biddle yang digunakan dalam skripsi.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berfungsi melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup arsip kampanye digital, unggahan media sosial (Instagram, TikTok, Facebook), laporan penyaluran dana (*annual report*), tampilan sistem website Platform Jalan Kebaikan, data *campaign* aktif, serta materi promosi digital yang dipublikasikan oleh LAZISMU DIY. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data objektif mengenai bagaimana platform membangun narasi filantropi digital, menyampaikan ajakan donasi (*solicitation*), menampilkan transparansi laporan, serta mengemas isu sosial yang ditujukan kepada Generasi Z.

Melalui dokumentasi, peneliti memperoleh data visual dan tekstual yang menunjukkan konsistensi peran platform dalam jangka waktu tertentu, termasuk pola komunikasi digital, frekuensi kampanye, bentuk *call to action*, serta fitur seperti pilihan nominal donasi dan kategori *campaign*. Data ini membantu mengidentifikasi bagaimana mekanisme dalam teori filantropi Bekkers dan Wiepking (seperti *awareness of need*, *reputation*, dan *efficacy*) diwujudkan dalam praktik digital. Dokumentasi juga berfungsi sebagai alat triangulasi untuk membandingkan antara pernyataan informan dalam wawancara dengan bukti empiris yang tersedia di platform, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

6. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan tahapan berikut:

a. Reduksi Data

Menyederhanakan, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan rumusan masalah. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang berkaitan langsung dengan peran Platform Jalan Kebaikan LAZISNU DIY dalam menarik Generasi Z untuk berdonasi. Pada tahap ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disaring berdasarkan tema-tema utama seperti peran dominan yang dijalankan oleh lembaga, hal yang dirasakan oleh Generasi Z dari peranan lembaga, serta strategi filantropi digital yang digunakan oleh lembaga.

b. Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk naratif agar memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar tema. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik untuk memudahkan pemahaman terhadap pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul. Penyajian data ini berguna untuk melihat secara sistematis bagaimana peran platform dijalankan dan bagaimana respons Generasi Z terhadap peran tersebut dalam konteks filantropi digital.

c. Penarikan Kesimpulan

Menginterpretasikan data berdasarkan teori peran menurut Bidle dan teori filantropi menurut Bekkers dan Wiepking, untuk memahami peran lembaga serta mekanisme (rasionalitas, instrumental, nilai afektif, dan tradisional) yang mendasari partisipasi Generasi Z dalam filantropi digital. Kesimpulan ini diarahkan untuk menjawab bagaimana peran LAZISNU DIY dalam filantropi digital melalui

platform Jalan Kebaikan yang berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi sosial di kalangan Generasi Z.

7. Metode Validasi Data

Guna menjamin validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif ini, digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, yaitu antara staff, Generasi Z dan penerima manfaat Platform Jalan Kebaikan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi terkait peran Platform Jalan Kebaikan. Teknik ini membantu peneliti melihat peran platform dari berbagai sudut pandang.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis agar pembahasan terstruktur dan jelas, terdiri dari empat bab utama:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan landasan awal penelitian yang mencakup latar belakang sebagai dasar pemikiran mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang mengidentifikasi permasalahan utama yang akan dijawab, serta tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat dari penelitian ini. Selain itu,

dalam bab ini juga terdapat kajian pustaka yang mengulas penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori atau kerangka berpikir yang menjadi dasar analisis, serta metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, unit penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bagian akhir dari BAB I menjelaskan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran mengenai alur penelitian.

BAB II Objek Penelitian

Bab ini membahas secara rinci objek penelitian, yaitu lembaga atau program yang menjadi fokus studi. Penjelasan meliputi latar belakang, struktur organisasi, kebijakan, serta mekanisme kerja lembaga atau program yang diteliti. Informasi dalam bab ini memberikan konteks penelitian yang jelas serta pemahaman tentang bagaimana objek penelitian beroperasi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji.

BAB III: Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi analisis hasil berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Berisi analisis hasil berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam BAB I dan dikaitkan dengan kondisi yang ditemukan dalam objek penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

BAB IV: Kesimpulan

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta implikasi dari temuan penelitian. Selain itu, bab ini juga mencantumkan saran

yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak terkait untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam aspek yang diteliti.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Peran Platform Jalan Kebaikan LAZISMU DIY pada Filantropi Digital dalam Menarik Partisipasi Sosial Generasi Z” dapat disimpulkan bahwa LAZISMU DIY melalui Platform Jalan Kebaikan berperan signifikan dalam menarik partisipasi sosial Generasi Z melalui praktik filantropi digital. Peran yang paling dominan adalah sebagai fasilitator, yaitu dengan menyediakan sistem donasi yang mudah diakses, fleksibel, tanpa batas minimal nominal, serta terintegrasi dengan kebiasaan digital pengguna. Kemudahan prosedur dan aksesibilitas menjadi faktor utama yang mendorong minat awal Generasi Z untuk berdonasi secara daring. Selain itu, lembaga juga menjalankan peran legitimasi melalui transparansi dan identitas kelembagaan yang jelas, sehingga meningkatkan rasa aman dalam berdonasi secara *online*.

Peran inklusif turut mendukung keterlibatan Generasi Z dengan membuka ruang partisipasi tanpa persyaratan keanggotaan serta menyediakan beragam isu sosial yang dapat dipilih sesuai minat. Sementara itu, peran komunikator dan edukator telah dijalankan melalui media sosial, namun belum optimal dalam membangun pemahaman mendalam terkait program dan dampak donasi. Secara keseluruhan, keberhasilan platform dalam menarik partisipasi tidak hanya ditentukan oleh ajakan berdonasi, tetapi oleh desain sistem yang responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan Generasi Z.

Partisipasi sosial Generasi Z dalam Platform Jalan Kebaikan menunjukkan bentuk yang beragam, mencakup partisipasi finansial dan non-finansial. Partisipasi finansial dilakukan melalui donasi rutin, insidental, maupun dalam bentuk barang, yang dipengaruhi oleh kemudahan akses, fleksibilitas waktu, dan transparansi laporan. Sementara itu, partisipasi non-finansial diwujudkan melalui aktivitas digital seperti *repost*, *story*, dan penyebaran informasi kampanye di media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks filantropi digital, keterlibatan Generasi Z tidak hanya diukur dari besaran dana yang diberikan, tetapi juga dari kontribusi mereka dalam memperluas jangkauan informasi dan mendukung keberlanjutan program secara sosial dan komunikatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran pertama ditujukan kepada lembaga filantropi digital Jalan Kebaikan sebagai penyedia platform donasi *online*. Meskipun peran fasilitator sudah berjalan dengan baik melalui kemudahan akses dan fleksibilitas sistem donasi, lembaga ini disarankan terus mengevaluasi pengalaman pengguna, terutama dari Generasi Z. Mengembangkan fitur yang lebih interaktif, ramah pengguna, dan sesuai dengan kebiasaan digital Generasi Z bisa meningkatkan keterlibatan mereka dalam donasi secara berkelanjutan.

Saran kedua adalah tentang peningkatan peran inklusif lembaga. Jalan Kebaikan disarankan tidak hanya mempertahankan sistem donasi tanpa batas minimum nominal, tetapi juga memperkuat komunikasi yang jelas bahwa setiap kontribusi memiliki nilai yang sama. Narasi kampanye yang menekankan penghargaan terhadap semua bentuk donasi bisa membantu mengurangi rasa

minder dan tekanan psikologis Generasi Z, sehingga partisipasi sosial bisa bertumbuh lebih merata.

Selanjutnya, untuk memperkuat peran legitimasi, lembaga dianjurkan terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan serta penyaluran dana. Memberikan laporan yang mudah dipahami, menampilkan dampak donasi secara visual, serta menyediakan pembaruan informasi penyaluran secara rutin bisa memperkuat kepercayaan Generasi Z terhadap platform donasi digital. Kepercayaan ini sangat penting untuk menjaga rasa aman dan mengurangi persepsi negatif terhadap donasi *online*.

Saran berikutnya ditujukan kepada pengelola kampanye donasi yang berada di bawah platform Jalan Kebaikan. Kategori isu sosial yang sudah ada sebaiknya terus dikembangkan dengan mengacu pada preferensi dan emosi Generasi Z terhadap topik tertentu. Menyajikan cerita yang relevan, autentik, dan kontekstual bisa membantu Generasi Z memahami dampak nyata dari donasi yang mereka berikan. Dengan demikian, keterlibatan mereka tidak hanya sekadar transaksi, tetapi juga memiliki makna sosial yang lebih dalam.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan memperluas topik yang dibahas, baik dari segi kelompok pemberi donasi maupun penerima manfaat. Penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi dinamika partisipasi dari berbagai generasi atau membandingkan peran lembaga filantropi digital di berbagai platform, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai praktik filantropi digital di Indonesia. Pendekatan penelitian yang berbeda, seperti kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, juga bisa memperkaya hasil analisis.

Secara umum, penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar awal dalam membangun praktik filantropi digital yang lebih sesuai dengan karakter Generasi Z. Dengan memahami peran fasilitator, legitimasi, dan inklusivitas secara seimbang, lembaga filantropi digital diharapkan mampu menciptakan sistem donasi yang tidak hanya mendorong partisipasi, tetapi juga berkelanjutan dan adil secara sosial.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan LAZISNU DIY semakin memperkuat perannya sebagai lembaga amil zakat dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan secara optimal, serta penelitian ini terus berkembang sebagai kontribusi pada bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan pembangunan masyarakat di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*, Jakarta: APJII, 7 Februari 2024.
- Aziz, I.A, Nurwahidin, I.Chailis. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Melakukan Donasi melalui Platform Crowdfunding Berbasis Online*”, (Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam, 2020) hlm.105
- Badan Pusat Statistik, “*Laporan Zakat dan Pengtasan Kemiskinan 2024*” Badan Pusat Statistik, 2025, <https://www.bps.go.id>
- Bekkers, René, Pamala Wiepking. *A Literature Review of Empirical Studies of Philanthropy: Eight Mechanisms That Drive Charitable Giving. Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*. Vol. 40, 2011. <https://doi.org/10.1177/0899764010380927>
- Bidle, Bruce. “*Role Theory, Expectations, Identities, and Behaviors*” (Academic Press, 1979) hlm 115
- Djunaidi, M, Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.
- GoFundMe, *The Social State of Giving Report 2024*
- Hasya, Raihan. “*Partisipasi Generasi Z Indonesia dalam Berdonasi Secara Daring Meningkat dalam 3 Tahun Terakhir*”, (GoodStats,2023)
- Kharima, Nadya, Fauziah Muslimah dan Aninda Dwi Anjani. “*Strategi Filantropi Berbasis Penggunaan Media Digital oleh Komunitas Wisata Panti*” (Empati, 2021) hlm.46-53
- Kurnia, Lutfiani, Noval Kurniawan. “*Konfigurasi Filantropi di Era Digital: Efektifitas Infaq melalui Situs Kitabisa.com sebagai Crowdfunding di Indonesia*”. (Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Thawalib, 2023)
- Latifa, Aini. “*Filantropi dalam Perspektif AlQuran serta Relevansinya terhadap Kesejahteraan Sosial*” (Jurnal Annida,2015) hlm.204
- Maulita, Virgina Putri, “*Generasi Z dan Milenial Pakai Media Sosial untuk Suarakan Isu Penting*” (detikInet, 2024)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.

- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, M.A.R, Nahdhah. berjudul *“Literasi Filantropi : Kunci untuk Meningkatkan Kesadaran Filantropi di Masyarakat”* (Wasaka Hukum, 2024) hlm.102
- Murodi. *“Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat”*, (Prenada, Jakarta 2021) hlm.100
- Nuja, Faisal Abdilah. *“The Practice Islamic Philanthropy in Indonesian History”* (AlMazaahib, 2023)
- Nurin, Laila Nabila. *“Aksentuasi Literasi pada Generasi Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif di Era Revolusi Industri 5.0”* (Journal of Education, 2023) hlm.26
- PayPal Giving Fund / PayPal Corp., *“Generasi Zs and Millennials Unveil a New Era of Online Giving”*, 2024.
- Payton, R. L., & Moody, M. P. (2008). *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*. Bloomington: Indiana University Press.
- Rifa’at, Muhammad, Adiakarti Farid. *“Filantropi, Milenial, dan Crowdfunding dalam Optimalisasi Sedekah”* (Jurnal Pemuda Indonesia, 2024)
- Saripudin, Udin. *“Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi”*, (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, Bandung) hlm.166
- Setiadarma, Aan, Ahmad Zaki Abdullah, Priyono Sadjijo, dan Dwi Firmansyah. *“Tinjauan Literatur Transformasi Sosial Dalam Era Virtual Universitas Pembangunan Nasional Veteran , Jakarta Universitas Mercu Buana , Jakarta Virtual Community (From Historical and Sociological Reality to Virtuality of the Digital Age : Virtualization Of”* 4, no. 1 (2024)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9.
- Suwandi, Ahmad. *“Peran LAZISMU, (Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sodaqah, Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan”* (MAZAWA, 2022) hlm.18
- Syma, Karen, and Rashida Manjoo. *“The Right of Public Participation in the Law-Making Process and the Role of the Legislature in the Promotion of This Right.”* *Duke Journal of Comparative & International Law* 19, no. 1 (2008): 1–40.

- Triantoro, D. A, Wahyuni T. & Prasapawidya Purna. *Digital philanthropy: The practice of giving among middle to upper-class Muslim in Indonesia and soft capitalism. Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)*.
- Turner, J. H. (2003). *The Structure of Sociological Theory*. Belmont: Wadsworth/Thomson
- Veeger, KJ. *Teori Sosiologi Klasik*. Jakarta: Rajawali Pers. (1993). *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu– Masyarakat dalam Cakrawala Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Gramedia.
- Vera, Zulfie Zahara, Jiyad, Ridwan. “Peran Filantropi Digital Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: Studi Kasus Platform Jalan Kebaikan” (Tafakkur Times, 2025)
- Wahyuni, Kadek, Gede Sri. “Faktor Kunci Keberlanjutan Organisasi Nirlaba di Bali” (Jurnal Manajemen Bisnis, 2022) hlm.244.
- Weber, M. (1947). *The Theory of Social and Economic Organization*. New York: FreePress. Weber, M. (1978). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Berkeley: University of California Press.
- Zikrinawati, K, F.Ifrunnastiti, N.Aiyuda. “Keputusan Donasi Online Ditinjau dari Pengaruh Trust dan Persepsi Resiko”(Journal Behaviour of Mental Health, 2023) hlm.108